

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY* DAN
INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

(Studi Empiris: Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022)

SKRIPSI

OLEH:

CRISTINA AYU PRATIWI

20200100107

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY* DAN
INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris: Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH:

CRISTINA AYU PRATIWI

20200100107



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Cristina Ayu Pratiwi
NIM : 20200100107
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris: Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 22 September 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris: Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Cristina Ayu Pratiwi

NIM : 20200100107

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 04 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Etty Herijawati, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Cristina Ayu Pratiwi

NIM : 20200100107

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris: Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

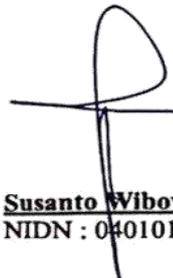
Tangerang, 04 Januari 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Cristina Ayu Pratiwi
NIM : 20200100107
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris: Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat "DENGAN PUJIAN" oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 26 Februari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Penguji I : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.
NIDN : 0413026706



Penguji II : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal data sekunder, data responden, data kuisisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran data dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 02 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Cristina Ayu Pratiwi

NIM : 20200100107

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh:

NIM : 20200100107
Nama : Cristina Ayu Pratiwi
Jenjang Studi : Strata 1
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris: Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022), beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada)

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih-media atau format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagaipenulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 02 Januari 2024

Penulis



Cristina Ayu Pratiwi

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY* DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap agresivitas pajak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan dan periode penelitian selama 4 tahun pengamatan berturut-turut sehingga total sampel sebanyak 56 data. Pengolahan Data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian yang telah diolah menunjukkan bahwa nilai signifikan Profitabilitas sebesar $0,006 < 0,05$, nilai signifikan *leverage* sebesar $0,000 < 0,05$, nilai signifikan *capital intensity* sebesar $0,055 > 0,05$, dan nilai signifikan *inventory intensity* sebesar $0,028 < 0,05$, dan Profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh simultan sebesar $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah profitabilitas, *leverage*, dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara itu profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan hasil uji F statistik memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY
AND INVENTORY INTENSITY ON TAX AGGRESSIVITY***

***(Empirical Study of Property and Real Estate Companies listed on the
Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019 – 2022)***

ABSTRACT

This research aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the influence of Profitability, Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity on tax aggressiveness. The population used in this research is audited financial reports for property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2022.

The sample selection in this research was carried out using purposive sampling with a total sample of 14 companies and a research period of 4 consecutive years of observation so that the total sample was 56 data. Data processing in this research used SPSS version 25 with descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple regression analysis tests and hypothesis tests.

The results of the research that have been processed show that the significant value of Profitability is $0.006 < 0.05$, the significant value of leverage is $0.000 < 0.05$, the significant value of capital intensity is $0.055 > 0.05$, and the significant value of inventory intensity is $0.028 < 0.05$, and Profitability, leverage, capital intensity and inventory intensity have a simultaneous effect of $0.000 < 0.05$.

The conclusion of this research is that profitability, leverage, and inventory intensity have an effect on tax aggressiveness, while capital intensity has no effect on tax aggressiveness. Meanwhile profitability, leverage, capital intensity and inventory intensity simultaneously influence tax aggressiveness. This is because the statistical F test results have a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords : *Tax Aggressiveness, Profitability, Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa serta berkah sang Triratna, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022”**. Pembuatan skripsi ini merupakan kewajiban bagi seluruh mahasiswa/mahasiswi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Banyak rintangan dan hambatan yang ditemui oleh penulis selama menyusun dan membuat skripsi ini. Namun berkat doa dan dukungan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, izinkanlah penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Etty Herijawati, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, materi, nasehat, dukungan, doa, waktu, serta semangat sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
5. Seluruh dosen pengajar dan staff Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah banyak membantu, mendidik dan memberi ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Teruntuk kedua orangtua yang telah memberikan semangat, kekuatan, doa, dukungan moral, dan materil yang tiada hentinya kepada penulis serta memberikan banyak inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk Cici-cici dan adik penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama menjalani masa perkuliahan.
8. Teruntuk Aloysius yang selama ini selalu memberikan semangat, doa, dan mendengarkan keluh kesah penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
9. Teruntuk Yosi dan Sindi sahabat seperjuangan dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberikan motivasi, bantuan, doa, dan bertukar pikiran sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
10. Teruntuk Ajeng dan Ayu Nur yang telah memberikan semangat dan doa dari awal penyusunan skripsi ini sampai dapat terselesaikan dengan baik.

11. Seluruh teman perkuliahan Universitas Buddhi Dharma yang saling memberikan informasi dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.



12. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan tidak sempurna mengingat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Dengan demikian, penulis menerima dengan senang hati segala kritik maupun saran yang diberikan demi penyempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Tangerang, 02 Januari 2024



Cristina Ayu Pratiwi

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11
1. Agresivitas Pajak	11
2. Profitabilitas	16
3. <i>Leverage</i>	21
4. <i>Capital Intensity</i>	25
5. <i>Inventory Intensity</i>	28
B. Hasil Penelitian Terdahulu	30

C.	Perumusan Hipotesis.....	36
1.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.....	36
2.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	36
3.	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	37
4.	Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	38
5.	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	38
BAB III	METODE PENELITIAN	40
A.	Jenis Penelitian.....	40
B.	Objek Penelitian.....	40
C.	Jenis dan sumber data.....	41
1.	Jenis Data	41
2.	Sumber Data	41
D.	Populasi dan Sampel	42
1.	Populasi	42
2.	Sampel	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	45
1.	Metode Dokumen	45
2.	Metode Keputustakaan	45
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian	46
1.	Variabel Independen	46
2.	Variabel Dependen	48
G.	Teknik Analisis Data	49
1.	Statistik Deskriptif.....	49
2.	Uji Asumsi Klasik	50
3.	Uji Statistik.....	54
4.	Uji Hipotesis.....	55
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	58
1.	Agresivitas Pajak.....	58
2.	Profitabilitas	61
3.	<i>Leverage</i>	63

4. <i>Capital Intensity</i>	66
5. <i>Inventory Intensity</i>	68
B. Analisis Hasil Penelitian	71
1. Uji Statistik Deskriptif.....	71
2. Uji Asumsi Klasik	73
3. Hasil Uji Statistik	81
C. Uji Hipotesis	85
1. Uji Parsial (Uji Statistik t).....	85
2. Uji Simultan (Uji Statistik f)	87
D. Pembahasan.....	89
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel III. 1 Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling.....	43
Tabel III. 2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	44
Tabel III. 3 Operasional Variabel	48
Tabel IV. 1 Tabulasi Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak.....	59
Tabel IV. 2 Tabulasi Hasil Perhitungan Profitabilitas	61
Tabel IV. 3 Tabulasi Hasil Perhitungan Leverage	64
Tabel IV. 4 Tabulasi Hasil Perhitungan Capital Intensity	66
Tabel IV. 5 Tabulasi Hasil Perhitungan Inventory Intensity	69
Tabel IV. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
Tabel IV. 7 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov	74
Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel IV. 9 Hasil Uji Durbin Watson (DW Test).....	80
Tabel IV. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	82
Tabel IV. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	84
Tabel IV. 12 Hasil Uji Parsial.....	86
Tabel IV. 13 Hasil Uji Simultan (Uji f)	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar VI. 1 Hasil Uji Normalitas Data (Normal Probability-Plot)	75
Gambar VI. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Hasil Penelitian Variabel Profitabilitas

Lampiran II Data Hasil Penelitian Variabel Leverage

Lampiran III Data Hasil Penelitian Variabel Capital Intensity

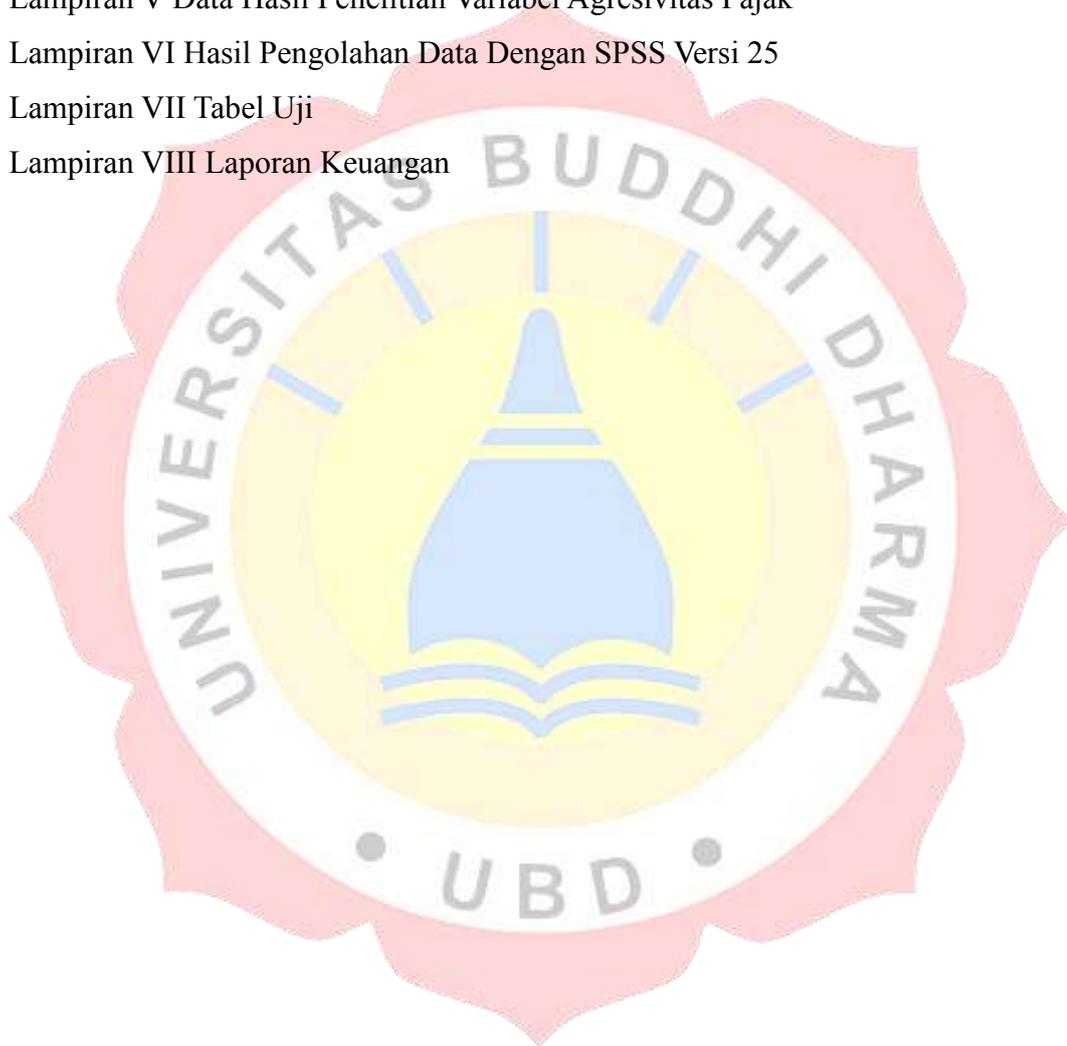
Lampiran IV Data Hasil Penelitian Variabel Inventory Intensity

Lampiran V Data Hasil Penelitian Variabel Agresivitas Pajak

Lampiran VI Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25

Lampiran VII Tabel Uji

Lampiran VIII Laporan Keuangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber pendapatan tertinggi yang diperoleh Indonesia berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak, dan dana hibah. Dari ketiga sumber pendapatan itu, penerimaan perpajakan adalah penerimaan utama bagi Negara Indonesia. Pajak memberikan kontribusi yang cukup besar pada penerimaan pendapatan negara. Oleh karena itu masyarakat Indonesia berkewajiban untuk membayar pajak pada negara. Namun banyak perusahaan yang beranggapan bahwa pajak merupakan suatu beban atau biaya yang membuat laba perusahaan berkurang. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan berbagai cara untuk mengurangi biaya pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Wajib pajak orang pribadi ataupun badan dituntut berdasarkan undang - undang untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Tetapi pada praktiknya masih banyak terjadi hambatan, hal tersebut dikarenakan anggapan wajib pajak mengenai pajak ialah beban yang akan mengurangi keuntungannya, sehingga dibuat seminimal mungkin dan jika bisa dihindari (Sumantri et al., 2018). Salah satu karakteristik pajak ialah memaksa, dengan demikian membuat banyak perusahaan berusaha melakukan perlawanan pajak. Banyak perusahaan memilih untuk menggunakan perlawanan pajak aktif karena lebih terimplementasi dalam agresivitas pajak, meskipun perlawanan ini bisa

dilakukan melalui dua cara yaitu perlawanan pajak secara aktif dan pasif (Maulana, 2020). Perusahaan memilih untuk melakukan agresivitas pajak sebagai strategi untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Dalam hal ini perusahaan tetap melaksanakan kewajiban perpajakannya dalam membayar pajak, tetapi beban pajak yang dibayarkan diminimalisir dengan diterapkannya strategi agresivitas pajak yang membuat menurunnya pendapatan yang diterima negara dari sektor pajak.

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi pada tahun 2022 adalah kasus PT. Langgeng Multi Jaya yang dengan sengaja tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut dengan cara tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT). Selain itu juga sengaja tidak menyetorkan sebagian pajak yang telah dipungut dengan cara hanya melaporkan sebagian penyerahan jasa kena pajak dalam SPT perusahaan, serta hanya membayar pajak ke kas negara atas sebagian dari pajak yang telah dipungut perusahaan. Atas kasus ini, negara pun dirugikan hingga Rp. 26,9 miliar (Kompas.com).

Fenomena lainnya adalah kasus PT. Jack Saka Indonesia yang terjadi pada tahun 2020 karena adanya penjualan hunian di perumahan Green Ar – Rayah, Gayungan, Surabaya yang memanipulasi pajak. Ditemukan dokumen pembangunan perumahan yang tidak sesuai dengan peraturan perundang – undang. PT. Jack Saka Indonesia menggunakan Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama pribadi, yang mana menurut aturan seharusnya atas nama perusahaan. Dengan belum menyelesaikan kewajiban tersebut PT Jack Saka Indonesia diduga berupaya untuk menghindari beberapa pembayaran pajak

dan retribusi yang akhirnya merugikan negara. Salah satu kewajiban yang diduga dihindari yaitu pembayaran pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) sebesar 5% (SuaraJatim.id).

Fenomena selanjutnya adalah kasus PT Jambi Tulo Pratama terjadi pada tahun 2019 yang tidak membayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan cara sengaja menggunakan faktur pajak yang tujuannya seolah-olah PT Jambi Tulo Pratama telah melakukan pembayaran kas negara. Transaksi yang dilakukan PT Jambi Tulo Pratama berupa pembelian bahan bakar minyak (BBM) jenis solar dari PT Puspa Indah Karya dengan nilai Rp.35,28 miliar namun lantaran sengaja menggunakan faktur pajak yang seharusnya dibayar senilai Rp.3,5 miliar seolah-olah telah dibayarkan. Hal ini pun sesuai dengan perhitungan ahli pendapatan negara dari Dirjen Pajak (news.republika.co.id)

Menurut hasil penelitian (Rosadani & Wulandari, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang artinya semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, akan semakin besar juga jumlah pajak yang harus mereka bayar. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mencari strategi agar dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan tindakan agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Fitria, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut hasil penelitian (Hidayati et al., 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang artinya semakin tinggi tingkat hutang dapat membuat perusahaan melakukan tindakan efisiensi keuangan agar dapat memenuhi pembayaran hutangnya. Sedangkan pada penelitian (Putri, 2022) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut hasil penelitian (Yuliana & Wahyudi, 2018) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang artinya semakin banyak investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam aset tetap, maka akan semakin besar nilai depresiasi yang harus diperhitungkan. Akibatnya, laba perusahaan dapat berkurang, dan hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Martin & Afa, 2022) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut hasil penelitian (Yahya et al., 2022) menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang artinya jika sebuah perusahaan memiliki persediaan yang tinggi, kemungkinan besar akan menerapkan strategi perpajakan yang agresif. Sedangkan pada penelitian (Anggraini & Agustina, 2022) menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022“**

B. Identifikasi Masalah

Berikut ialah identifikasi masalah yang dapat penulis uraikan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dalam masalah masalah yang ditemukan :

1. Sumber utama pendapatan bagi negara ialah pajak dan memiliki potensi yang paling besar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).
2. Adanya perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan oleh perusahaan melalui agresivitas pajak (penghindaran pajak).
3. Adanya beban pajak yang tinggi, dan banyak perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 ?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 ?
3. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 ?
4. Apakah *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 ?
5. Apakah profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 ?

3. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 ?
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 ?

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai agresivitas pajak.
 - b. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai agresivitas pajak.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan pengaruh profitabilitas, leverage, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

b. Bagi Investor dan Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mencapai kepastian tingkat pengembalian investasi. Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi panduan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerjanya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing – masing bab secara singkat dari keseluruhan penelitian ini. Sistematika ini terdiri dari beberapa bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menguraikan secara garis besar mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini, meliputi latar belakang

masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori – teori yang digunakan untuk membangun penelitian yakni teori agensi dan hal – hal yang berhubungan dengan penelitian serta hasil – hasil penelian sebelumnya yang akan digunakan untuk membangun rumusan hipotesis sebagai acuan dalam memecahkan masalah di dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

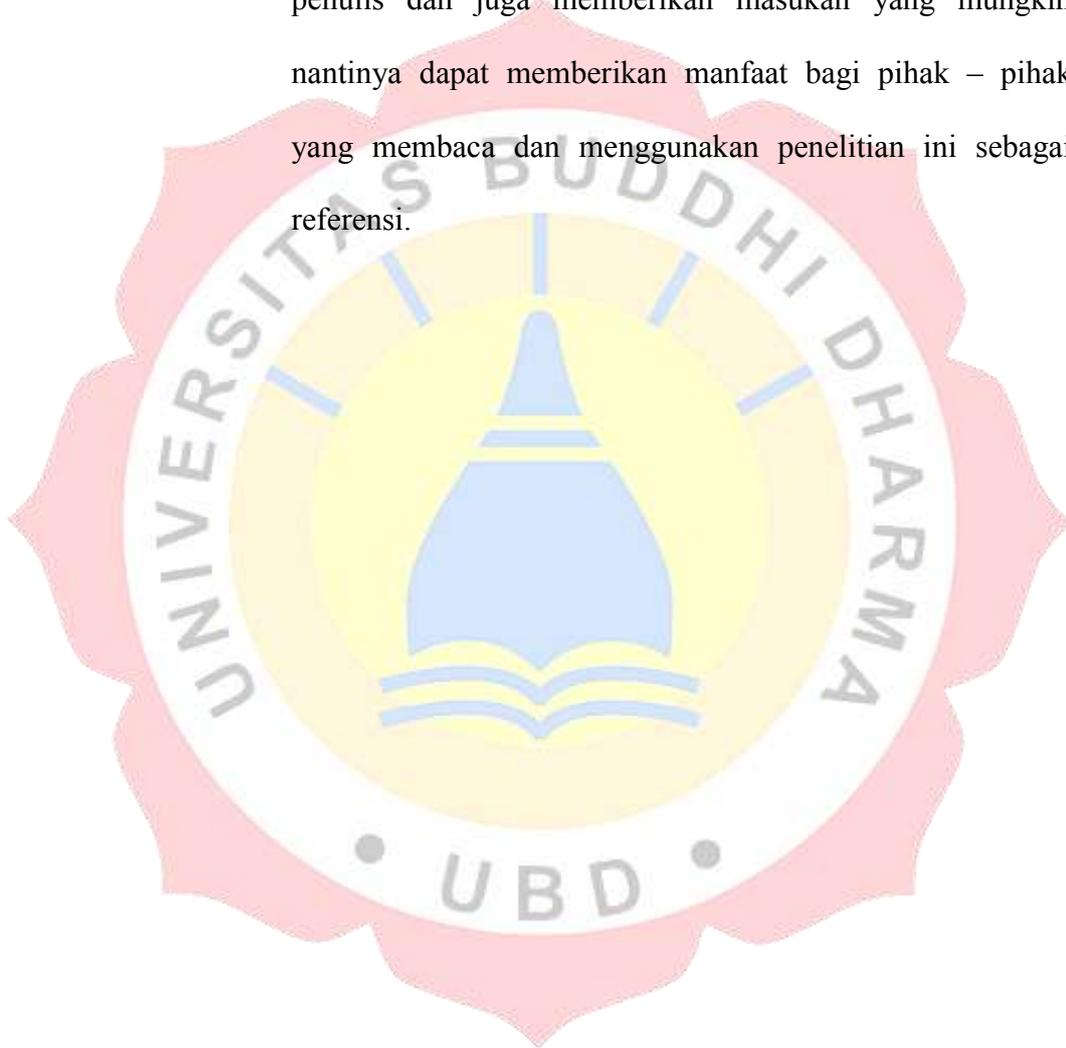
Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab lima berisi kesimpulan dari hasil evaluasi pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu penulis juga memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan juga memberikan masukan yang mungkin nantinya dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang membaca dan menggunakan penelitian ini sebagai referensi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Agresivitas Pajak

Besarnya pajak yang harus dibayar oleh sebuah perusahaan ditentukan dengan mengalikan laba bersih sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku, sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Negara akan lebih banyak mendapatkan penerimaan dari sektor pajak, namun semakin besar juga pajak yang harus dibayarkan perusahaan-perusahaan kepada negara (Indradi, 2018). Meskipun pajak ialah salah satu sumber pendapatan terbesar namun pada prakteknya, pajak yang diterima pemerintah masih belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Ketidaksesuaian antara target dan realisasi pajak dipengaruhi karena adanya kecenderungan wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak. Banyak perusahaan yang menganggap pajak sebagai suatu beban yang dapat mengurangi jumlah laba yang diperoleh (Sulistiyowati, 2020). Dari hal tersebut banyak perusahaan berupaya menemukan cara untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkannya.

Menurut (Hidayat & Fitria, 2018) menyatakan bahwa :

“agresivitas pajak adalah taktik yang berupaya menurunkan jumlah pendapatan yang harus dibayar perusahaan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) dengan memanfaatkan kelemahan atau celah dalam sistem perpajakan”

Menurut (Farida, 2021) menyatakan bahwa :

“agresivitas pajak merupakan tindakan yang bertujuan merekayasa laba kena pajak perusahaan dengan perencanaan pajak dan memberikan pandangan negatif pada masyarakat, karena dianggap merugikan pemerintah dan masyarakat sehingga agresivitas pajak dianggap tidak memiliki tanggung jawab secara sosial dan tidak sah”

Dari pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menghindari dan meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara yang legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) yang dapat merugikan negara karena akan berkurangnya pendapatan negara dari sektor pajak.”

Kecurangan dalam pajak salah satunya ialah melakukan pememinimalan dalam pelaporan pajak, dengan itu wajib pajak harus melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax planning* terdiri dari dua bagian yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*).

a) Tax Avoidance

Salah satu strategi penghindaran pajak yang sah yang dilakukan oleh perusahaan untuk menurunkan kewajibannya. *Tax avoidance* pada dasarnya mempunyai sifat yang sah di mata hukum karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun, namun mempunyai dampak yang cukup merugikan bagi penerimaan perpajakan suatu negara (Ernayanna. & Herijawati, 2022).

Menurut (Riadi, 2021) menyatakan bahwa :

“Dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) dalam undang – undang perpajakan suatu negara *Tax avoidance* adalah praktik hukum untuk mengurangi atau bahkan sepenuhnya menghilangkan jumlah pajak yang harus dibayar tanpa melanggar undang – undang terkait pajak.”

Menurut (Januwito, 2022) menyatakan bahwa :

“*Tax avoidance* dianggap legal atau tidak meyeleweng dari hukum karena memanfaatkan celah pada peraturan perpajakan, namun praktik ini dapat berdampak buruk pada negara untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan atau pribadi yang terutang kepada kas negara yang tentunya akan berdampak negatif bagi negara, sebab dapat mengakibatkan turunnya penerimaan negara dari departemen pajak.”

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* ialah tindakan atau praktik penghindaran pajak yang sah di mata hukum dan tidak melanggar ketentuan perpajakan, namun dapat merugikan negara karena akan berdampak pada berkurangnya pendapatan suatu negara.

b) *Tax Evasion*

Wajib pajak harus membayar kewajiban pajak dengan benar dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Namun masih banyak ditemukan bahwa wajib pajak tidak melakukan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang ada. Sehingga wajib pajak melakukan tindakan kecurangan yang melanggar hukum dan merugikan bagi negara yakni tindakan *tax evasion*. Penggelapan

pajak (*tax evasion*) yaitu tindakan wajib pajak yang melanggar peraturan undang – undang dalam membayar pajak.

Menurut (Ernayanna. & Herijawati, 2022) menyatakan :

“Suatu kegiatan pelanggaran dalam perpajakan dengan melakukan penggelapan pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan melalui cara yang ilegal merupakan tindakan *Tax Evasion*.”

Menurut (Widyasari. et al., 2022) menyatakan bahwa :

“Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan salah satu tindakan yang dilarang atau tidak diperbolehkan oleh pemerintah dalam hal mengecilkan pembayaran pajak atau tidak membayar pajak sama sekali”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *tax evasion* ialah tindakan yang bertujuan untuk mengurangi atau bahkan tidak melakukan pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan dan dilakukan melalui cara-cara yang ilegal atau dilarang.

Agresivitas pajak memiliki manfaat untuk melakukan penghematan pajak agar keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi semakin besar untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa mendatang menurut Suyanto dan Supramono, 2012 dalam (Didang, 2021). Sedangkan kerugian yang akan dialami oleh perusahaan yaitu akan mendapat sanksi administrasi dan sanksi pidana, Serta bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan ini dapat mengurangi pendapatan negara

dari sektor pajak menurut Suyanto dan Supramono, 2012 dalam (Didang, 2021).

Agresivitas Pajak dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

1) Effective Tax Rate (ETR)

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Sandy, 2019)

2) Cash Effective Tax Rate (CETR)

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Sandy, 2019)

ETR dan CETR memiliki arah yang sama, semakin rendah nilai Effective Tax Rate (ETR) dan Cash Effective Tax Rate (CETR) suatu perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya semakin tinggi nilai ETR dan CETR, semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

3) Book Tax Different (BTD)

Proksi *Book Tax Different (BTD)* mengukur tingkat agresivitas pajak dengan mengurangi laba akuntansi dengan laba fiskal kemudian dibagi dengan total aset perusahaan.

$$\text{BTD} = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Yuniarti & Astuti, 2020)

2. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba yang akan diperoleh ini merupakan bentuk tingkat dari setiap aset atau aktiva yang digunakan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut. Dengan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, sebuah perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan tersebut dapat menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola operasionalnya. Namun sebaliknya, jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah investor tidak akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Beban pajak cenderung meningkat seiring dengan peningkatan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan demikian semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka pajak yang akan ditanggung semakin tinggi pula sehingga perusahaan berkemungkinan besar akan melakukan tindakan agresivitas pajak (Dinar et al, 2020).

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio profitabilitas juga mengindikasikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen

yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio profitabilitas bermanfaat tidak hanya bagi pemilik bisnis atau manajemen, juga bagi pihak lain di luar perusahaan, terutama pihak yang memiliki keterkaitan atau kepentingan dengan perusahaan tersebut.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

selain itu, manfaat yang diperoleh dari rasio ini adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Berikut merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah sebuah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari pendapatan penjualan dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (Hery, 2016)

2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah mengurangi pajak dari pendapatan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

3) *Return On Assets Ratio (ROA)*

Return on Assets (ROA) yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

4) Return on Equity Ratio (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders Equity}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

5) Return On Sales Ratio (ROS)

Return On Sales Ratio adalah rasio profitabilitas yang mengindikasikan tingkat keuntungan perusahaan setelah memperhitungkan pembayaran biaya variabel produksi seperti biaya tenaga kerja, bahan baku, dan lainnya sebelum dikurangi dengan pajak dan bunga.

$$\text{ROS} = \frac{\text{Profit Before Tax and Interest}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

6) *Return On Capital Employed (ROCE)*

Return On Capital Employed (ROCE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian dari modal yang digunakan dalam bentuk persentase. Modal yang dimaksud mencakup ekuitas perusahaan serta kewajiban lancar. Rasio ini juga mencerminkan seberapa efisiensi dan menguntungkannya penggunaan modal atau investasi oleh perusahaan.

$$ROCE = \frac{\textit{Profit Before Tax and Interest}}{\textit{Working Capital}}$$

$$ROCE = \frac{\textit{Profit Before Tax and Interest}}{\textit{Total Assets} - \textit{Liabilities}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

7) *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) adalah rasio profitabilitas yang menghitung laba bersih setelah pajak dikurang dengan pajak dari total aset. ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap total aset perusahaan.

$$ROI = \frac{(\textit{Return On Investment} - \textit{Initial Investment})}{\textit{Investment}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

8) *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan rasio profitabilitas yang mengambil tingkat kemampuan *per share* untuk menghasilkan keuntungan bagi suatu perusahaan.

$$EPS = \frac{\text{Net Income After Tax} - \text{Preferred Stock Dividend}}{\text{Number of Outstanding Common Shares}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

3. *Leverage*

Salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara aset perusahaan dengan hutang perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan aset dengan kewajiban membayar biaya tetap. *Leverage* timbul ketika perusahaan membiayai asetnya dengan pinjaman yang memerlukan pembayaran bunga (Karunia & Kurniawan, 2021).

Semakin tinggi nilai *leverage* mengindikasikan bahwa perusahaan semakin banyak melakukan pinjaman, yang berdampak pada meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung (Agustiani, 2022). Sesuai pada ketentuan UU No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (1) huruf a yang menjelaskan bahwa bunga merupakan bagian dari biaya usaha yang dapat dikurangkan sebagai biaya pajak (*tax deductible*) dalam proses perhitungan PPh Badan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan untuk mengurangkan biaya bunga dari hutang dalam perhitungan jumlah pajak

yang harus dibayar, sehingga beban pajak menjadi lebih kecil. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan meningkatkan terjadinya agresivitas pajak.

a. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2019) tujuan dan manfaat dari rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk dapat mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- 2) Untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk dapat menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk dapat menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk dapat menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk dapat menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Sementara itu, manfaat dari rasio *leverage* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap

kewajiban kepada pihak lainnya;

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

b. Jenis – jenis Rasio Leverage

Menurut (Kasmir, 2019) rasio *leverage* digunakan untuk menilai seberapa besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan.

Ukuran *leverage* yang sering digunakan diantaranya *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*, *Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR)*.

1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. *Debt Ratio* menunjukkan besarnya resiko keuangan. Semakin tinggi nilai DAR, semakin beresiko suatu perusahaan dari sisi keuangannya.

Total Debt

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\quad}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. DER juga menunjukkan besarnya resiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi resiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Rasio ini digunakan untuk menilai proporsi penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. LDER juga menunjukkan besarnya resiko keuangan suatu perusahaan.

$$\text{Long-term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{LTD}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

4) *Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR)*

Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR) digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang jangka panjang terhadap aset perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang jangka panjang dengan total aktiva.

$$\text{Long Term Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Sumber : (Agusfianto et al., 2022)

4. *Capital Intensity*

Capital Intensity merupakan informasi penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi dalam penggunaan modal yang telah diinvestasikan. *Capital Intensity* mencerminkan seberapa besar modal perusahaan yang terikat dalam bentuk aset tetap yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut (Indradi, 2018) menyatakan bahwa :

“*Capital Intensity* adalah cara dimana sebuah perusahaan mengalokasikan dana untuk kegiatan operasional dan pendanaan aset guna mencapai keuntungan”.

Menurut (Wibowo et al., 2021) menyatakan bahwa :

“*Capital intensity* adalah istilah yang merujuk pada tingkat investasi dalam aset tetap yang dilakukan perusahaan sebagai bagian dari aktivitas investasinya”.

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa *capital intensity* merupakan seberapa besar perusahaan melakukan investasi dalam bentuk aset tetap, sehingga aset tetap ini digunakan untuk

melakukan kegiatan operasional guna mendapatkan laba bagi perusahaan.

Berikut adalah keuntungan dan kekurangan jika menggunakan *Capital Intensity Ratio* :

a. Keuntungan *Capital Intensity Ratio*

- 1) Rasio ini mudah dihitung karena semua angka yang dibutuhkan seseorang untuk rasio ini mudah didapat dalam laporan keuangan;
- 2) *Capital intensity ratio* membantu investor dalam menentukan risiko yang terkait dengan perusahaan. Secara umum, investor lebih suka menempatkan uangnya di perusahaan dengan CIR yang lebih rendah;
- 3) Memfasilitasi atau membantu bisnis untuk memahami dan menghargai apakah aset digunakan secara efektif dan efisien. Selain itu, membantu manajemen untuk mengidentifikasi aset yang tidak efisien (Belajarekonomi.com).

b. Kekurangan *Capital Intensity Ratio*

- 1) Rasio ini tidak memperhitungkan dampak inflasi terhadap pendapatan dan aset;
- 2) Rasio ini tidak mempertimbangkan metode penilaian yang digunakan perusahaan untuk aset. Misalnya satu perusahaan dapat menggunakan metode historis untuk menilai aset, sementara perusahaan lain dapat menggunakan metode nilai wajar. Dalam kasus seperti itu, menjadi sulit untuk membandingkan CIR dari

kedua perusahaan;

- 3) Penggunaan teknologi modern oleh perusahaan dapat mengubah hasil rasio ini. Jadi, jika satu perusahaan menggunakan teknologi canggih dan yang lainnya tidak, maka rasio ini mungkin gagal memberikan hasil yang akurat (Belajarekonomi.com)

Capital Intensity berkaitan dengan modal. Modal merupakan sumber daya ekonomi dalam bentuk uang yang disetorkan oleh pemilik atau perusahaan yang digunakan guna membiayai semua kebutuhan dan kegiatan operasional perusahaan dalam suatu proses produksi barang atau jasa yang kemudian dapat menghasilkan keuntungan (Anggela, 2022).

Modal terdiri dari beberapa jenis diantaranya :

- 1) Modal Tetap

Modal Tetap merupakan modal yang digunakan perusahaan untuk membeli dan membiayai pengeluarannya, biasanya berupa aktiva tetap jangka panjang dan dapat dipakai berulang seperti, pembelian kendaraan, mesin, tanah, peralatan dan bangunan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha.

- 2) Modal Lancar

Modal Lancar merupakan modal yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam jangka waktu pendek, misalnya membeli bahan baku, membayar upah karyawan, dan membayar biaya lainnya yang berkaitan dengan produksi.

Untuk mengukur capital intensity dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Rochmadi, 2022)(Ernayanna. & Herijawati, 2022)

5. *Inventory Intensity*

Inventory Intensity atau intensitas persediaan mencerminkan seberapa besar perusahaan mengalokasikan investasi dalam persediaannya. Semakin besar persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula beban yang dibutuhkan untuk memelihara persediaan tersebut (Rochmadi, 2022). Pengeluaran tersebut akan mengurangi laba bersih perusahaan dan besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan. *Inventory Intensity* ialah salah satu komponen penyusunan komposisi aktiva yang diukur dengan membandingkan total nilai persediaan dengan total nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan (Pinareswati & Mildawati, 2020). Persediaan yang dimiliki perusahaan memiliki peranan yang penting dikarenakan dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan laba.

Jenis – jenis persediaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

a. Persediaan Bahan Mentah

Persediaan bahan mentah merupakan persediaan barang yang digunakan perusahaan sebagai bahan utama dalam proses

produksinya, bahan mentah biasanya diperoleh dari alam dan selanjutnya diproses untuk produksi dan tahap selanjutnya.

b. Persediaan Bahan Penolong

Persediaan bahan penolong adalah persediaan barang yang diperlukan perusahaan untuk kemudian ditambahkan kedalam bahan baku sehingga dapat dijadikan sebuah komponen barang jadi.

c. Persediaan Barang dalam Proses

Persediaan barang dalam proses merupakan persediaan barang yang keluar dari setiap bagian dalam proses produksi atau bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tapi masih harus diproses kembali untuk menjadi barang jadi.

d. Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang jadi merupakan barang yang telah selesai diolah dalam pabrik dan kemudian siap untuk dijual kepada pelanggan.

Menurut (Anindyka et al., 2018) menyatakan bahwa :

“*Inventory Intensity* adalah cara untuk mengukur seberapa besar investasi yang ditanamkan dalam persediaan oleh perusahaan. Perusahaan dengan persediaan yang besar akan mengalami beban yang signifikan, sehingga memerlukan biaya yang besar pula untuk mengelola persediaan.”

Kemudian menurut (Naldo et al., 2021) menyatakan bahwa :

“*Inventory intensity* adalah perbandingan antara nilai persediaan akhir tahun dengan total aset pada akhir tahun, yang mencerminkan presentase dari investasi perusahaan dalam persediaan dalam suatu periode tertentu”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Intensity* menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam berinvestasi pada persediaan yang ada pada perusahaan tersebut. Kemudian semakin besar jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan peningkatan pengeluaran perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *inventory intensity* atau intensitas persediaan adalah :

$$Inventory Intensity = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Rochmadi, 2022) (Naldo et al., 2021)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dadan Ramdhani, Destri Nur	Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility</i> ,	Hasil Penelitian menunjukkan : <i>Leverage</i>

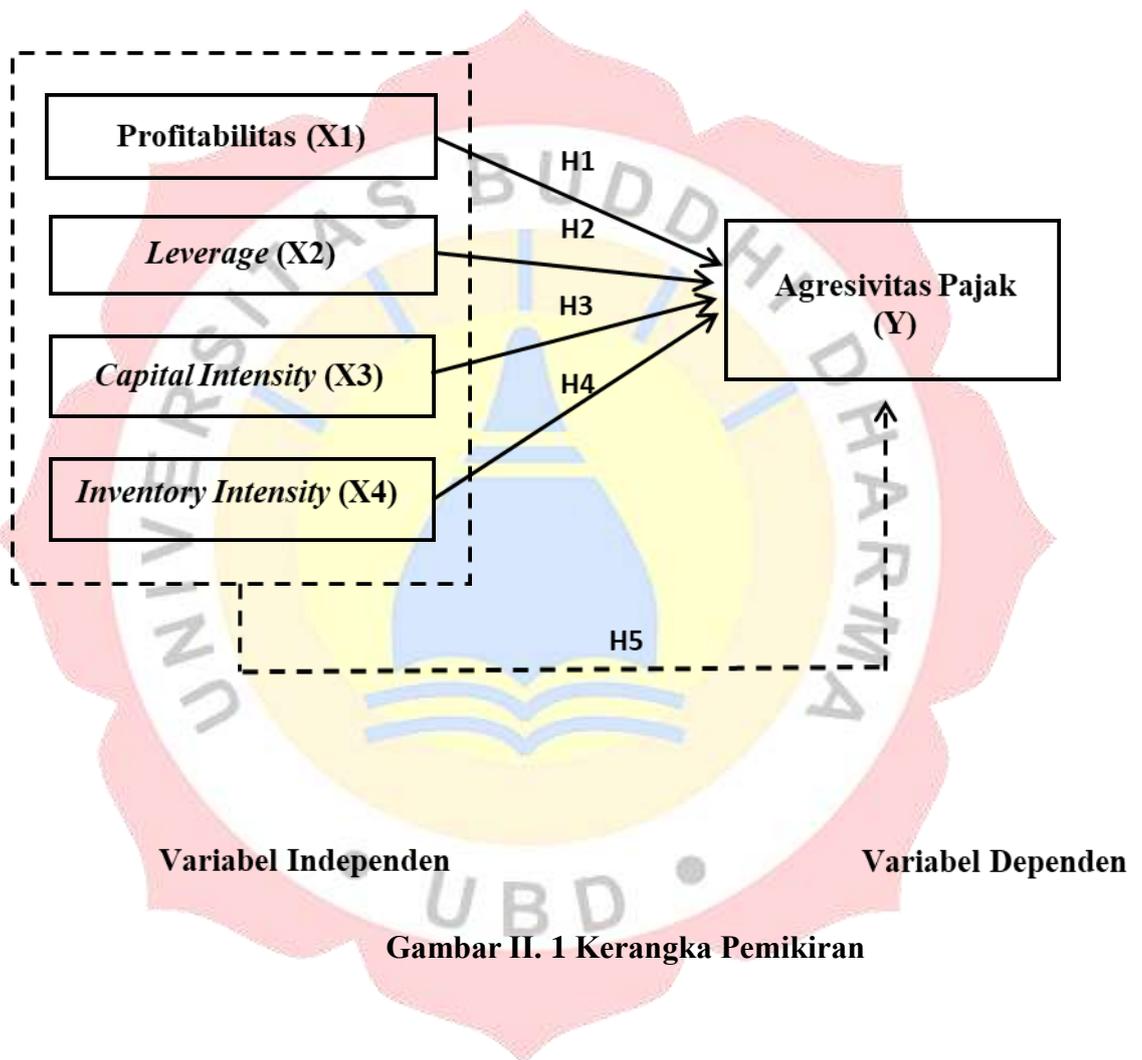
	Hasanah, Akbar Maulana Pujangga, dan Didi Ahdiat (2022)	<i>Leverage, Inventory Intensity</i> dan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak	berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak <i>Corporate Sosial Responsibility, Inventory Intensity</i> dan Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2	Ernayanna dan ETTY Herijawati (2022)	Pengaruh <i>Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020)	Hasil Penelitian menunjukkan : <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak Sedangkan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
3.	Elis Suhendi dan Aldi Samara (2023)	Pengaruh <i>Capital Intensity, Sales Growth, dan Inventory Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	Hasil Penelitian menunjukkan : Sales Growth berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Sedangkan <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
4.	Adi Martin dan	Pengaruh <i>Leverage,</i>	Hasil Penelitian

	Syarifarudin Afa (2022)	Profitabilitas, dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)	menunjukkan : Leverage berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak Sedangkan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.
5.	Handry Wijaya dan Sutandi (2022)	Pengaruh Profitabilitas Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	Hasil Penelitian menunjukkan : Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak Sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
6.	Anggraini dan Agustina (2022)	Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> , <i>Profitability</i> , <i>Liquidity</i> dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	Hasil Penelitian menunjukkan : <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak <i>Profitability</i> dan <i>Liquidity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak

			Sedangkan <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
7.	Fransisca (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak	Hasil Penelitian menunjukkan : Profitabilitas dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
8.	Yahya, Agustin, dan Nurastuti (2022)	<i>Firm Size, Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	Hasil Penelitian menunjukkan : <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak Sedangkan <i>Frm Size</i> dan <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
9.	Anggela (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan	Hasil Penelitian Menunjukkan : Profitabilitas, Intesitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

		Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019	
10.	Pinareswati dan Mildawati (2020)	Pengaruh Pengungkapan CSR, <i>Capital Intensity</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Hasil Penelitian Menunjukkan : <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan CSR, <i>Capital Intensity</i> , Profitabilitas, dan <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
11.	Monika R. Baringbing, Peng Wi (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Hasil Penelitian Menunjukkan : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah – masalah yang diteliti yang didasarkan pada penelitian sebelumnya. Hipotesis harus diuji kebenarannya dengan pengumpulan data yang didasarkan fakta-fakta yang empiris.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu satu tahun berjalan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Oleh karena itu, ketika laba perusahaan meningkat, ini dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martin & Afa, 2022) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage menggambarkan kondisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan memungkinkan menggunakan hutang untuk dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya. Semakin tingginya hutang dan kompleksnya kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat meningkatkan juga keuntungan perusahaan dengan

maksimal maka dilakukannya perencanaan pajak oleh perusahaan melalui agresivitas pajak sehingga mampu menurunkan beban pajak pada periode tersebut. Semakin tinggi jumlah hutang yang dikelola oleh perusahaan, semakin rendah beban pajaknya karena meningkatnya unsur biaya usaha. Pengurangan ini memiliki dampak signifikan terutama bagi perusahaan yang dikenai tarif pajak yang tinggi. Karena itu, semakin tinggi tingkat bunga, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhani et al., 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity mencerminkan seberapa besar modal perusahaan yang terikat dalam bentuk aset tetap yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengalami beban penyusutan, yang dapat dianggap sebagai beban yang dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak penghasilan. Tingginya jumlah aset tetap dapat menimbulkan beban depresiasi yang tinggi. Dalam hal tersebut perusahaan juga akan memanfaatkan beban depresiasi untuk dapat meminimalkan laba guna menurunkan beban pajak. Semakin tinggi tingkat *capital intensity*, semakin mungkin perusahaan akan mengambil tindakan agresif terhadap kewajiban pajak mereka. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martin & Afa, 2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

4. Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Inventory Intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan berinvestasi dalam persediaan perusahaan. Semakin besar persediaan yang dimiliki perusahaan, semakin besar juga biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menyimpan barang tersebut. Dari hal itu perusahaan akan membebankan biaya persediaan guna menurunkan laba perusahaan sehingga dapat mengurangi beban pajaknya juga yang akan dibayarkan perusahaan. Sehingga perusahaan akan memanfaatkan celah ini untuk dapat melakukan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anggela, 2022) menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H4 : *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

5. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas mempunyai hubungan terhadap agresivitas pajak karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka jumlah pajak penghasilan juga meningkat. Jika laba perusahaan naik, maka

perusahaan kemungkinan akan cenderung melakukan strategi agresif dalam perpajakan.

Leverage mempunyai hubungan terhadap agresivitas pajak karena semakin tingginya tingkat hutang dan kompleksnya kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat meningkatkan juga keuntungan perusahaan dengan maksimal maka dilakukannya perencanaan pajak oleh perusahaan melalui agresivitas pajak sehingga mampu menurunkan beban pajak pada periode tersebut.

Capital Intensity mempunyai hubungan terhadap agresivitas pajak karena aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan beban penyusutan. Dimana beban tersebut bisa menjadi beban pengurangan pajak penghasilan. Jumlah aset tetap yang besar dapat menimbulkan beban depresiasi yang tinggi. Dalam hal ini perusahaan akan memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba, sehingga menurunkan beban pajak. Semakin tinggi tingkat *capital intensity* semakin mungkin perusahaan akan mengambil tindakan agresif terhadap kewajiban perpajakan mereka.

Inventory Intensity mempunyai hubungan dengan agresivitas pajak karena semakin besar persediaan yang dimiliki perusahaan, semakin besar juga biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menyimpan barang tersebut. Dari hal itu perusahaan akan membebaskan biaya

persediaan untuk dapat menurunkan laba perusahaan sehingga dapat menurunkan beban pajaknya juga yang akan dibayarkan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H5 : Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis yang tujuannya adalah untuk mengembangkan hipotesis atau teori-teori untuk diambil kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau melalui media perantara . Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2022.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022. Faktor - faktor yang akan diuji pengaruhnya terhadap Agresivitas Pajak (ETR) terdiri dari empat variabel bebas yaitu Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity*.

C. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder ialah sebuah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau melalui media perantara. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti situs web, jurnal, buku, atau dokumen pemerintah. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* serta agresivitas pajak. Sedangkan berdasar pada sifatnya, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik dan matematika.

2. Sumber Data

Menurut (Sugeng, 2020) sumber data merupakan dari mana data diperoleh. Data yang digunakan pada penelitian ini diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, www.idnfinancial.com dan *website* perusahaan terkait. Data yang digunakan untuk penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022 untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugeng, 2020) populasi merupakan sebagai keseluruhan individu baik itu manusia atau objek benda yang memiliki karakteristik yang sama serta menjadi sasaran kemana hasil penelitian akan diberlakukan. Kesamaan karakteristik yang melekat kepada setiap anggota populasi sangat bergantung kepada permasalahan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022 sebanyak 84 perusahaan dan bertujuan untuk membandingkan keadaan keuangan perusahaan selama empat tahun.

2. Sampel

Menurut (Sugeng, 2020) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari anggota populasi penelitian yang diambil untuk diteliti atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sampel diambil untuk mewakili populasi, sehingga apa yang ditemukan pada sampel diharapkan dapat diberlakukan ke seluruh anggota populasi.

Dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu yang telah dibuat oleh peneliti, sehingga nantinya hanya anggota populasi yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel.

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
- b. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019 – 2022.
- c. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang mengalami kerugian selama periode 2019 – 2022.

Tabel III. 1 Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Jumlah perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	84
2	Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan data keuangan yang lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2019-2022.	(13)
3	Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian.	(46)
4.	Jumlah perusahaan yang terkena data outlier	(11)
Jumlah Perusahaan Sampel		14

Periode Penelitian	4 Tahun
Jumlah Sampel Selama 2019 – 2022	56

Data diolah oleh penulis (2023)

Tabel III. 2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	CTRA	Ciputra Development Tbk.
3	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
5	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
6	KBAG	Karya Bersama Anugrah Tbk.
7	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
8	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
9	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
10	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
11	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
12	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
13	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

14	SWID	Saraswati Indoland Development Tbk.
----	------	-------------------------------------

Data diolah oleh penulis (2023)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Hardani et al., 2020) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena tujuannya adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu menghasilkan data yang memenuhi standar yang dibutuhkan.

1. Metode Dokumen

Metode dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan pengambilan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kemudian ditelaah.

Dengan metode ini peneliti memperoleh data yang berupa laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, www.idnfinancials.com dan *website* perusahaan terkait.

2. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan merupakan cara yang digunakan dengan membaca buku, jurnal, atau skripsi sebagai referensi mengenai masalah yang dibahas. Dengan metode kepustakaan peneliti membaca buku atau jurnal yang berkaitan dengan Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*,

Inventory Intensity serta Agresivitas Pajak. Kepustakaan digunakan untuk dapat menjelaskan landasan teori yang sesuai dengan topik penelitian yang dibahas.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas juga dipergunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan laba yang diperoleh perusahaan dari penjualan dan penghasilan investasi. Pada penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan proksi *Gross Profit Margin* (GPM). Profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (Hery, 2016)

b. Leverage

Rasio *leverage* menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya perusahaan melakukan pinjaman atau hutang. Pada penelitian ini

menggunakan *Long Term Debt to Assets Ratio* (LDAR). LDAR dapat dihitung dengan rumus :

$$LDAR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Sumber : (Agusfianto et al., 2022)

c. *Capital Intensity*

Capital Intensity merupakan rasio aktivitas yang terkait dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Rasio *Capital Intensity* mencerminkan seberapa efisiensi perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan penjualan. *Capital Intensity* dapat dihitung dengan rumus:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Rochmadi, 2022)(Ernayanna. & Herijawati, 2022)

d. *Inventory Intensity*

Inventory Intensity yaitu rasio perbandingan antara persediaan akhir tahun dengan total aset pada akhir tahun yang dapat mencerminkan persentase besarnya perusahaan melakukan investasi terhadap persediaan yang dimiliki perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. *Inventory Intensity* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Rochmadi, 2022)(Naldo et al., 2021)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

Pengukuran untuk agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*). ETR dihitung dengan membagi kewajiban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak. ETR dihitung dengan rumus :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Sandy, 2019)

Tabel III. 3 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	Agresivitas Pajak (Y)	ETR = Total Beban Pajak / Laba Sebelum Pajak
2.	Profitabilitas (X1)	<i>Gross Profit Margin</i> = Laba

		Kotor / Penjualan Bersih
3.	<i>Leverage (X2)</i>	$LDAR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
4.	<i>Capital Intensity (X3)</i>	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$
5.	<i>Inventory Intensity (X4)</i>	$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kuantitatif. Analisis ini menggunakan teknik-teknik statistik. Statistik mencakup teknik-teknik pengumpulan, pengorganisasian, analisis dan interpretasi data kuantitatif (Sugeng, 2020). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengolah data dengan menggunakan aplikasi *software statistic* SPSS versi 25. Pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugeng, 2020) dalam buku dengan judul *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Statistik deskriptif mencakup teknik-teknik pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, serta penyajian data kuantitatif yang bertujuan agar pembaca dapat

mempunyai gambaran secara ringkas dan cepat tentang peristiwa yang direpresentasikan melalui data tersebut. Rata – rata, modus, median, presentase, indeks, persentil dan kuartil merupakan teknik yang biasa digunakan pada peringkasan data secara deskriptif. Statistik deskriptif menyajikan pengukuran numerik bagi data sampel yang akan dilakukan dengan aplikasi software statistic SPSS versi 25.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa tahap antara lain: Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi yang akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Apabila suatu variabel memiliki nilai distribusi yang tidak normal, berarti hasil uji statistik mengalami penurunan (Ghozali, 2018). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo*. Berikut beberapa ketentuannya :

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data memiliki distribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi memiliki adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, jika hal itu terjadi maka variabel – variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (0). Uji multikolinieritas bisa juga dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Keduanya menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas suatu variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. Jadi jika nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $Tolerance < 0,10$ atau sama

dengan nilai $VIF > 10$. Untuk menentukan apakah terjadi multikolinieritas atau tidak adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate, Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. ” Jika nilai variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika nilainya berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda yaitu melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual eror yaitu ZRESID. Analisis *scatterplot* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit) maka terdapat indikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Apabila tidak ada pola yang cukup jelas dan titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi berurutan sepanjang waktu yang memiliki kaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi ialah dengan uji Durbin – Watson (DW Test) atau bisa juga dengan Run Test. Uji DW ialah untuk menguji autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Ketentuan uji DW adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $DW <$ dari nilai dL atau $>$ dari $(4 - dL)$ maka hipotesis nol ditolak karena tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Apabila nilai DW ada diantara nilai dL dan dU atau di antara $4 - dU$ maka hipotesis tidak menghasilkan kesimpulan atau terjadi keragu – ragan.

Selain itu, ketentuan dari uji Run Test adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp.Sig (2 – tailed) kurang dari 5% atau 0,05 maka untuk Ho ditolak dan Ha diterima, terjadi demikian karena nilai residual terjadi secara sistematis.
- 2) Jika nilai Asymp.Sig (2 – tailed) lebih dari 5% atau 0,05 maka untuk Ho diterima dan Ha ditolak, terjadi karena nilai residual terjadi secara acak.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda ialah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh hubungan dengan Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity*.

Rumus yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR = *Effective Tax Rate*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

X3 = *Capital Intensity*

X_4 = *Inventory Intensity*

ε = *error term*

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa “Koefisien determinasi sebenarnya hanya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi kecil berarti variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependen.

Berikut ialah ketentuan mengenai uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* bernilai nol (0).
- 2) Jika nilai *Adjusted R²* = 1 maka nilai dari *Adjusted R²* = 2.
- 3) Jika nilai $R^2 = 0$ maka *Adjusted R²* = $(1 - k) / (n - k)$. Jika hasil tersebut > 1 karena nilai *Adjusted R²* bernilai negative.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Menurut (Ghozali, 2018) *T-Statistics* merupakan nilai yang digunakan untuk melihat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan mencari nilai T Statistics melalui metode *bootstrapping*. Pengujian T-Statistics dapat dikatakan signifikan apabila nilainya lebih besar dari

1,96 jika nilainya kurang maka dianggap tidak signifikan. Kriteria dari uji t-statistics sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya antara variabel independen dan variabel dependen tidak ada pengaruh.
- 2) Apabila nilai signifikan uji $t < 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya antara variabel independen dan variabel dependen terdapat pengaruh.

Selain itu, dasar pengambilan keputusan dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Apabila $T \text{ hitung} > T_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $T \text{ hitung} < T_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa “Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.” Tingkatan yang digunakan ialah sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ artinya adalah

variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya. Kriteria uji F sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan $F < 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikan $F > 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Memiliki arti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, dasar pengambilan keputusan uji F dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.